

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan pada bab sebelumnya, hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Ojosan dalam novel *Kokoro* karya Natsume Soseki sebagai representatif perempuan di jaman Meiji memiliki penokohan terampil dengan pekerjaan rumah, perhatian dan pengertian, lemah lembut, patuh dan penurut. Sesuai dari kutipan-kutipan yang dilampirkan dibagian pembahasan dimana digambarkan Ojosan yang cekatan dalam melakukan pekerjaan rumah seperti menjahit, memasak, membuat kudapan dan menjamu tamu, lemah lembut dalam berbicara dan tenang dalam bertindak maupun bersikap.
2. Mitsuha dalam novel *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai sebagai representatif perempuan di jaman modern memiliki penokohan yang emosional dan ekspresif, tidak acuh, pemberani dan percaya diri, mandiri. Sesuai dari kutipan-kutipan yang dilampirkan dibagian pembahasan dimana digambarkan Mitsuha memiliki sikap yang ekspresif dalam menunjukkan emosi yang sedang dia rasakan dan ini membuat Mitsuha juga cenderung memiliki cara bicara yang berani dan berterus terang. Mitsuha juga memiliki sikap pemberani yang dapat

dilihat dari bagaimana Mitsuha sanggup untuk mengambil keputusan yang memiliki resiko besar dan bertanggung jawab terhadap tindakannya.

3. Perbedaan bentuk femininitas pada jaman Meiji dan modern dilihat dari keterampilan, sikap perhatian, cara berbicara, pengendalian emosi dan dalam bertindak. Femininitas perempuan pada jaman Meiji yang tercermin dari penokohan Ojosan adalah memiliki banyak keterampilan pekerjaan rumah seperti menjahit, menata bunga, dan membuat kudapan. Ojosan memiliki sikap lemah lembut, penuh perhatian dan pengertian diiringi sikap penurut dan patuh terhadap orangtua dan suaminya namun terkesan terlalu bergantung dan penakut. Sedangkan femininitas perempuan pada jaman modern yang tercermin dari tokoh Mitsuha adalah memiliki keterampilan bukan karena sebuah keharusan melainkan hanya karena rasa suka. Mitsuha juga lebih cuek dan tidak peduli dengan pendapat orang lain. Mitsuha juga merupakan perempuan yang sederhana dalam berpenampilan dan berpikir. Namun sikap-sikap ini membuat Mitsuha memiliki karakter yang lebih berani dan bertanggung jawab juga mandiri.
4. Pelataran memiliki hubungan untuk memperkuat bentuk femininitas tokoh utama perempuan dalam novel. Latar baik tempat dan waktu berpengaruh dalam kedua novel untuk memperkuat bentuk femininitas yang ada. Novel *Kokoro* yang memiliki latar waktu jaman Meiji akhir berkaitan dengan bentuk femininitas yang dimiliki Ojosan yang pada

jaman itu masih menganut paham *ryousaikenbo*. Sedangkan *Kimi no na wa* yang menggunakan latar waktu jaman sekarang berkaitan dengan bentuk femininitas Mitsuha yang tidak begitu kental namun memiliki kepribadian yang lebih kuat.

Dari hasil penelitian di atas, ditinjau dari teori struktural dan pendekatan sosio-historis penulis menyimpulkan bahwa baik novel *Kokoro* dan *Kimi no na wa* memenuhi fungsi dokumen sosial sebagai sebuah karya sastra, karena kedua novel sama-sama berusaha memotret keadaan sosial yang sedang terjadi saat novel diterbitkan sebaik mungkin.

Dari segi nilai sastra novel *Kokoro* sarat akan nilai etika dan sejarah. Keakuratan Natsume Soseki menggambarkan kondisi Jepang di akhir jaman Meiji membuat buku ini tidak hanya selain menarik untuk di baca namun juga dapat menambah pengetahuan pembaca tentang kondisi sosial Jepang di akhir jaman Meiji. Sedangkan nilai etika dapat diambil dari tokoh Ojisan yang sangat beradab dalam setiap tindakan ataupun caranya berpikir.

Untuk nilai sastra novel *Kimi no na wa* adalah sarat akan nilai budaya dan estetika. Makoto Shinkai benar-benar mampu memanfaatkan kekayaan budaya Jepang untuk dijadikan latar sosial di dalam novelnya. Dan nilai estetika dalam novel dapat dirasakan dari bagaimana Makoto Shinkai mendeskripsikan suasana dan keadaan alam dengan terperinci.

Baik novel *Kokoro* dan *Kimi no na wa* memiliki pesan moral yang dapat diambil. Untuk novel *Kokoro* nilai moral yang dapat diambil adalah

kesetiaan dan kesabaran Ojosan terhadap tokoh Sensei. Meskipun tokoh sensei tidak pernah sedikitpun bercerita tentang penyebab perubahannya tidak sedikitpun Ojosan membenci dan menaruh prasangka buruk terhadap suaminya itu. Sedangkan untuk novel *Kimi no na wa* pesan moral yang dapat diambil adalah untuk tidak pantang menyerah terlebih lagi kepada sesuatu yang kita yakini, sesuatu yang sangat berharga, dan sesuatu yang benar. Jangan pernah takut meski banyak rintangan yang menghadang. Seperti Mitsuha yang pantang menyerah untuk meyakinkan penduduk desa untuk mengungsi agar selamat dari bencana meteor Tiamat yang akan jatuh. Meski banyak orang-orang yang tidak percaya dan ayahnya sendiri menentang, Mitsuha tidak takut memperjuangkan apa yang menurutnya benar.

Novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai memperlihatkan bentuk femininitas yang berbeda dan ini menunjukkan bahwa terjadinya sebuah pergeseran bentuk femininitas dari suatu waktu ke waktu yang lainnya. Perbedaan bentuk femininitas yang tergambar dengan baik dalam kedua novel ini membuktikan bahwa *Kokoro* karya Natsume Soseki dan *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai memenuhi fungsinya sebagai karya sastra yaitu sebagai sebuah dokumen sosial yang diperkuat oleh fakta sejarah yang digambarkan melalui pelataran.

5.2 Saran

Novel *Kokoro* karya Natsume Soseki dan *Kimi no na wa* karya Makoto Shinkai adalah dua buku yang benar-benar menarik untuk dibaca. Dari segi penokohan novel *Kokoro* sangat menarik karena tokoh *Sensei* yang memiliki karakter menarik diri dan pesimis juga membenci seisi dunia dan menyebabkannya bunuh diri. Sedangkan Novel *Kimi no na wa* memiliki daya tarik dari segi gaya bahasa yang digunakan pada kedua tokoh utama yang berbeda gender.

Untuk penelitian selanjutnya dengan novel *Kokoro* ataupun *Kimi no na wa* sebagai objek penulis menyarankan untuk meneliti dari segi kebudayaan atau masalah sosial lainnya yang terdapat di dalam novel karena selain menarik, penelitian dari aspek-aspek tersebut masih sangat jarang untuk ditemukan. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian dengan objek serupa kajian berbeda ataupun objek berbeda kajian yang sama di masa depan.